

ANALISIS SISTEM PELAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM PADA UMKM DE HARVEST TOMOHON

¹Joni ² Johny Manaroinsong

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi², Universitas Negeri Manado³

Email: joni@gmail.com

Diterima: 09-07-2022 Disetujui: 11-08-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek penggunaan sistem pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil dan menengah di UMKM De Harvest Tomohon yang terdaftar di dinas koperasi UMKM kota Tomohon. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan snowball dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan di UMKM De Harvest tidak sama seperti SAK EMKM dikarenakan pemilik belum memahami SAK EMKM serta belum adanya sosialisasi dari instansi terkait dan kurangnya regulasi terkait implementasi SAK EMKM. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirancang sistem pelaporan keuangan sederhana yang dapat membantu pelaku UMKM memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM; UMKM; laporan keuangan.

Abstract

This study aims to determine the practice of using a financial reporting system in accordance with financial accounting standards for micro, small and medium enterprises in De Harvest Tomohon which are registered with the UMKM cooperative office in Tomohon. The research method used is qualitative with a case study approach. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques using snowball and triangulation. The results of this study indicate that financial reporting in the De Harvest MSMEs is not the same as SAK EMKM because the owners do not understand about SAK EMKM and there is no socialization from related agencies and the lack of regulations related to the implementation of SAK EMKM. Therefore, in this study, a simple financial reporting system was designed that can help MSME actors understand the preparation of financial statements based on SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM; MSMEs; Financial Statements.

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil dan menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia, sehingga dapat menerima tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Penyerapan tenaga kerja baru oleh usaha mikro, kecil dan menengah akan berdampak signifikan terhadap tingkat pengangguran penduduk Indonesia.

Usaha mikro kecil dan menengah juga memberikan kontribusi bagi Indonesia dari perspektif ekonomi makro. Produk domestik bruto Indonesia yang dihasilkan oleh usaha mikro, kecil dan menengah adalah 50%. Menurut data statistik Dinas Koperasi dan UMKM kota Tomohon dalam Simanjuntak *et al.*, (2021) menyatakan bahwa jumlah UMKM yang tersedia ada 6.026 pada tahun 2018 dengan rincian usaha mikro 3.906, usaha kecil 1.926 dan usaha menengah 194 unit. Para pelaku bisnis diharapkan dapat mengelola kegiatannya secara wajar dan akurat, terutama dalam mengelola laporan keuangannya. Banyak orang beranggapan bahwa mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana, namun pada kenyataannya banyak badan usaha yang belum memahami cara mengelola dan menyajikan laporan keuangannya. Banyak UMKM tidak mempersiapkan informasi akuntansi sesuai SAK EMKM dengan baik.

Tabel 1. UMKM di kecamatan Tomohon Tengah

Unit	Jumlah Unit
Usaha mikro	1059

Usaha Kecil	554
Usaha Menengah	56
Jumlah UMKM	1669

Sumber : data diolah (BPS Tomohon)

Menurut Bank Indonesia UMKM menyerap banyak tenaga kerja dan mempunyai kapasitas memberdayakan bahan baku lokal serta memproduksi kebutuhan rakyat umum dengan harga terjangkau. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2013 menyatakan bahwa jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mencapai 55,2 juta unit atau mencakup 99,98% dari total jumlah unit usaha di Indonesia. Tenaga kerja yang terlibat di dalamnya mencapai 101,72 juta orang atau sekitar 97,3% dari total angkatan kerja di Indonesia. Perkembangan usaha kecil dan menengah dari tahun ke tahun selalu menunjukkan tren pertumbuhan yang jelas. Menurut Mutiah (2020) peran UMKM memiliki nilai strategis dalam penguatan perekonomian nasional, sehingga pemerintah perlu memberikan perhatian pada pemberdayaan yang dipandang sebagai unit usaha yang harus terintegrasi dengan dunia usaha di tingkat nasional sehingga berpotensi meningkatkan taraf hidup dan daya saing.

UMKM bisa menyesuaikan dan bertransformasi dengan perubahan yang ada agar sesuai dengan standar yang berlaku sehingga lebih mempermudah dalam membuat pelaporan keuangan. Usaha mikro Kecil Menengah selaku bisnis yang tangkas dinilai bisa memberikan dampak pada perekonomian Indonesia. Namun pada kenyataan UMKM menghadapi tantangan dan masalah tata kelola keuangan yakni sebagian anggota UMKM tidak dapat membuat jurnal, penyusunan laporan keuangan serta pengelolaan pelaporan dan pengelolaan dana secara wajar.

Menurut Widiastoeti & Sari (2020) UMKM merupakan entitas tanpa tanggung jawab publik yang penting yakni entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan yang umum kepada pengguna diluar perusahaan, seperti stakeholder yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan usaha, pemberi kredit dan lembaga yang terkait. Pertumbuhan kegiatan UMKM telah menyebar dan meningkat serta melibatkan pihak eksternal seperti keragaman pengguna atau preferensi menyusun pelaporan dana ini diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah pelaku untuk mengetahui pelaporan keuangan yang bisa menolong UMKM memberikan informasi dana yang sesuai yang dapat diakses dengan mudah oleh pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat bisa relevan untuk pengambilan keputusan perusahaan.

UMKM semakin berkembang dalam pelaporan keuangan, sekarang sudah diterbitkan SAK EMKM. Menurut Purba *et al* (2019) SAK EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun pelaporan keuangan untuk perdalan dan pengembangan usaha. Penerapan standart ini harus memberikan informasi yang rinci tentang kinerja manajemen UMKM dimasa lalu dan prospeknya di masa depan, dan anggotanya serta pihak eksternal dapat mengandalkan kepentingan UMKM. Standar akuntansi ini dapat diadopsi oleh manajemen maupun anggota UMKM dan pihak eksternal dengan kepercayaan kepentingan terkait UMKM. Sejak diterbitkannya SAK berbagai pihak telah memperhatikan keabsahan, efektivitas, efisiensi kegunaan dari standar baru tersebut. Namun, belum banyak diketahui oleh para pelaku bisnis UMKM dikarenakan kurangnya sosialisasi SAK EMKM di lingkungan UMKM.

SAK EMKM ini cukup ringkas, tapi tidak mengubah prinsip-prinsip yang umum digunakan sekarang. Kehadiran standar ini dapat menjadi referensi yang lebih baik bagi lebih banyak orang dalam penyusunan laporan keuangan yang berlaku untuk umum. Menyusun standar laporan keuangan bukanlah tugas yang mudah bagi anggota UMKM menurut Rohendi (2019) yang secara gamblang menyebutkan bahwa kendala bagi UMKM adalah rendahnya literasi, minimnya pengetahuan dan teknologi informasi. Kendala ini juga diperkuat gengan penelitian Sutapa (2020) yang menunjukkan bahwa hambatan UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar adalah sumber daya manusia yang kurang kompeten di bagian keuangan dan jika dibiarkan hal itu akan berdampak negatif bagi perkembangan UMKM, salah satunya adalah produktivitas menjadi rendah karena kurangnya modal dan akan mempersulit perbankan melakukan analisa kelayakan pemberian kredit kepada pelaku UMKM.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiastiawati (2020) mengenai penerapan pelaporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi bagi EMKM pada usaha mikro kecil menengah (UMKM), memandang terdapat sejumlah kendala dalam penerapan akuntansi keuangan EMKM karena tidak ada akuntan yang profesional serta memiliki pemahaman yang rendah mengenai Standar Akuntansi keuangan EMKM. Hasil penelitian dari Fitriyyah *et al* (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pasuruan dengan standar akuntansi yang ditetapkan masih ada pelaku UMKM yang tidak mengumpulkan bukti transaksi dan tidak melakukan pencatatan akuntansi terkait dengan kegiatan usaha. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirowati (2019) pada UMKM yang ada di Kota Pekanbaru menemukan bahwa sebagian besar UMKM tidak memahami isi dari laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan sehingga informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan belum lengkap, hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku bagi UMKM.

Penelitian ini difokuskan pada Bagaimana praktek penggunaan sistem laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM De Harvest Tomohon. Usaha Mikro Kecil Menengah De Harvest merupakan entitas bisnis yang berlokasi di Matani 1 lingkungan 5 Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. UMKM De Harvest merupakan usaha yang bergerak dalam bidang kuliner pengolahan dan distribusi makanan kemasan berbahan baku lokal. Terinspirasi dari banyaknya sumber daya alam seperti bahan baku yang melimpah di Sulawesi Utara yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga pada tahun 2016 Ibu Dewi Sundari mendirikan UMKM De Harvest, dimana nama De Harvest tersebut di ambil dari pemilik sendiri yaitu De artinya Dewi dan Harvest artinya Menuai atau memanen.

Disamping bertujuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal juga berkeinginan untuk berbagi kearifan lokal daerah dengan masyarakat di luar provinsi Sulawesi Utara. De Harvest merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang makanan yang sudah dikemas dengan kemasan modern dan diharapkan bisa bersaing dengan produk-produk yang masuk ke Sulawesi Utara dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena memberikan dampak sosial yang positif sehingga masyarakat yang ada bisa memanfaatkan bahan baku yang ada di sekitar mereka untuk diolah menjadi makanan ringan yang dikemas dengan sedemikian rupa untuk di jual di pasaran. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui praktik penggunaan sistem pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM De Harvest Tomohon.

Pelaporan keuangan adalah suatu proses akuntansi yang bisa digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan dan kegiatan usaha kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pelaporan keuangan dimaksudkan untuk penyajian pelaporan keuangan kewajaran yang konsisten dengan prinsip yang berlaku umum tentang posisi keuangan dan hasil koperasi (Widiastoeti & Sari, 2020). Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyusun laporan keuangan yaitu mengumpulkan bukti transaksi dalam kurun waktu tertentu, membuat ikhtisar laporan keuangan dan menyusun laporan keuangan. Di sektor UMKM laporan keuangan nantinya akan mencakup beberapa elemen di antaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas.

Penelitian Fitri & Putri (2021) menyatakan laporan keuangan tersebut merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan hasil operasi suatu entitas. Pelaporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang didelegasikan. Menurut Wibowo *et al* (2020) pencatatan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam suatu kegiatan usaha.

Menurut Hasanah, A & Sukiyarningsih (2021) informasi tentang posisi keuangan entitas mencakup informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitasnya pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan akhir periode lazimnya dikenal sebagai neraca. Menurut Susanto & Ainy, n.d. (2019) laporan keuangan entitas dapat mencakup pos-pos seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, properti, utang usaha, pinjaman bank dan ekuitas. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan SAK EMKM Ikatan Akuntansi Indonesia suatu entitas dapat menyajikan laporan laba rugi keuangannya untuk suatu periode

waktu tertentu. Laporan laba rugi yang dapat meliputi akun-akun seperti pendapatan, beban keuangan, beban pajak. Pengurangan antara pendapatan, beban keuangan dan beban pajak maka akan diketahui jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu entitas. Catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk bisnis, informasi tentang potensi penghasilan, informasi tentang kredibilitas entitas di dunia keuangan serta menjadi dasar untuk pengambilan keputusan *stakeholders* perusahaan. Penggunaan ini termasuk menyediakan sumber daya untuk entitas, seperti kreditur dan investor. Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan (SAK EMKM 2018).

Laporan keuangan tidak memberikan informasi yang cukup kepada pihak yang berkepentingan atau pengguna laporan keuangan, pengungkapan diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperlukan dalam bentuk deskriptif dan laporan dalam bentuk naratif. Selain itu bisa menginterpretasikan jumlah yang terkandung dalam laporan keuangan, karena itu pengguna juga harus berkonsultasi dengan catatan atas laporan keuangan untuk memahami asumsi yang digunakan dalam laporan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia catatan atas laporan keuangan harus memuat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, informasi tambahan dan beberapa rincian akun yang menjelaskan transaksi adalah signifikan dan penting bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Metode

Jenis kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Fadhel (2021) metode kajian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik penggunaan sistem pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM De Harvest Tomohon. Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik De Harvest Tomohon untuk mengumpulkan data, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna pada generalisasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara secara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan pelaporan akuntansi dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada pihak terkait. Informan dalam wawancara penelitian ini adalah pemilik UMKM De harvest dan anggota bagian keuangan dengan pertanyaan sebagai berikut: apakah UMKM De Harvest sudah membuat laporan keuangan?, apakah laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan standar yang berlaku?. Wawancara dengan pemilik UMKM dan anggota bagian keuangan memerlukan waktu selama 1 jam. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, catatan, dokumen, angka tertulis dan gambar berupa laporan dan informasi yang dapat menjang penelitian. Dokumentasi juga merupakan bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data, meninjau data serta melakukan verifikasi yang dilakukan peneliti untuk menganalisis pelaporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM. Gambar dalam dokumentasi ada peneliti, pemilik UMKM De Harvest dan karyawan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode triangulasi yaitu menganalisa informasi atau data dengan cara yang berbeda, peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk menganalisa atau mengecek kebenaran informasi. Menurut Sugiyono (2017) metode triangulasi adalah metode yang mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan juga hasil wawancara dari informan satu dengan informan lainnya serta penyelarasan antara data yang diperoleh dengan kondisi yang sesungguhnya.

Proses menganalisa data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis model

Milles Dan Huberman (1992:20) yaitu mereduksi data artinya peneliti akan merangkum data yang diperoleh dilapangan memilih pokok pokok yang penting sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melanjutkan ketahap selanjutnya. Penyajian data setelah data diperoleh dan dirangkum kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi. Pembuktian data langkah yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan dan wawancara langsung kemudian direduksi atau diringkas sedemikian rupa kemudian dikategorisasikan dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Observasi yang diperoleh peneliti lapangan selama wawancara yang dilakukan dengan UMKM De Harvest, didapatkan hasil bahwa UMKM De Harvest menyusun pelaporan keuangan yang hanya mencakup pengakuan pendapatan dan pengeluaran dari hasil bisnisnya. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik UMKM De Harvest mengatakan bahwa: *“ia, kami sudah membuat laporan keuangan bisnis kami tetapi laporan yang dibuat hanya secara manual saja yang berisikan tentang pemasukan dan pengeluaran saja dari hasil yang kami peroleh”*. Dari pelaporan pembukuan UMKM De Harvest tidak ada pemisahan antara pendapatan dan pengeluaran dalam pelaporan akuntansi, sedangkan standar akuntansi keuangan EMKM menjelaskan terdapat 3 komponennya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2. Rekap penerimaan dan pengeluaran kas UMKM De Harvest periode 31/12/2021

Tanggal	Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
31 / 12/ 2021	Pemasukan		480.000.000	480.000.000
31 / 12/ 2021	Persediaan barang	20.000.000		460.000.000
31 / 12/ 2021	Pembelian	185.000.000		275.000.000
31 / 12/ 2021	Beban gaji	72.000.000		203.000.000
31 / 12/ 2021	Beban telepon	200.000		202.800.000
31 / 12/ 2021	Beban air	300.000		202.500.000
31 / 12/ 2021	Beban listrik	1.000.000		201.500.000
31 / 12/ 2021	Beban perlengkapan	300.000		201.200.000

Sumber: Laporan Keuangan UMKM De Harvest

Hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka diperoleh bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM De Harvest sangatlah sederhana. Pencatatan penyusunan laporan akuntansi tidak sesuai dengan ilmu akuntansi dikarenakan pencatatannya tidak menunjukkan langkah-langkah seperti siklus akuntansi dan pembukuan hanya dapat dimengerti pemiliknya. Hal ini didukung oleh pernyataan petugas keuangan yakni: *“laporan keuangan yang saya buat sesuai dengan versi saya sendiri, karena saya kurang paham dengan ilmu akuntansi apalagi laporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan akuntansi saya kurang mengerti”*.

UMKM De Harvest merupakan usaha yang bergerak dalam bidang kuliner pengolahan dan distribusi makanan kemasan berbahan baku lokal beroperasi dengan bantuan keluarga dan staf. Prosedur pengelolaan selalu dilakukan oleh pemilik terutama mengenai pembelian bahan baku, personalia dan pelaporan keuangan. Pemilik bisnis tahu bahwa penting untuk mencatat laporan keuangan bisnis karena dengan catatan keuangan seseorang dapat melihat

pendapatan dan pengeluaran untuk menghitung keuntungan dan mengetahui bagaimana kinerja perusahaan seperti yang dikatakan oleh Dewi sundari selaku pemilik De harvest.

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh UMKM De Harvest secara sederhana dan proses pembukuan masih dilakukan secara manual yang sangat berbeda dengan pelaporan pembukuan yang menerapkan SAK EMKM. Pencatatan transaksi perusahaan Mikro Kecil Menengah De Harvest jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari pencatatan tersebut tidak berguna atau membantu untuk pengambilan keputusan tentang kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa 7 tahun pengalaman Ibu Dewi sebagai pwirausahawan dapat membuat informan memahami pentingnya mencatat akan setiap transaksi yang dilakukan. Pencatatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan pendapatan yang terjadi selama operasi satu periode.

Manfaat dan keputusan bisnis yang dapat diambil berdasarkan SAK EMKM 2018 antara lain adalah dokumen evaluasi kinerja untuk yang akan datang, yang menjadi dasar untuk melakukan review pembelian bahan baku untuk produksi dan peralatan produksi, sebagai pengambilan keputusan harga seperti harga jual dan kenikan harga barang atau jasa, sebagai bahan pertimbangan untuk membangun keputusan untuk membuka atau menutup usaha, sebagai dokumen untuk menambah atau mengurangi sumber daya manusia untuk meningkatkan pendapatan karyawan dan memberi penghargaan kepada karyawan, sebagai dokumen evaluasi untuk membuat buku anggaran untuk periode berikutnya serta penambahan aset bisnis.

Penyajian laporan keuangan usaha kecil harus menganut prinsip konsistensi sehingga pelaporan pada periode sebelumnya dapat dibandingkan dengan periode yang akan datang. Prinsip lain yang harus diikuti tanpa kompromi adalah prinsip kesatuan usaha atau dengan kata lain pemisahan kepentingan pemilik usaha dengan kepentingan usaha seperti keuangan pemilik. UMKM De Harvest belum menyusun laporan keuangan mereka berdasarkan SAK EMKM, mereka sangat menyadari bahwa sangat penting untuk melakukan penyusunan pelaporan keuangan dan perkembangan usahanya. Penerapan SAK EMKM dalam menjalankan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan pelaku UMKM sebagai suatu aturan atau regulasi yang harus ditaati, namun pada kenyataannya di lapangan pada usaha De Harvest Tomohon belum menerapkan standar tersebut.

Menurut Kalsum *et al* (2021) ada banyak alasan yang menjadi penyebab tidak terlaksananya penerapan SAK EMKM antara lain minimnya sosialisasi dan pelatihan tentang SAK EMKM dari pihak dan instansi yang menaungi usaha mikro kecil menengah yakni Ikatan Akuntansi Indonesia, sehingga menghambat para pelaku UMKM untuk memahami pentingnya penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang akuntansi sehingga belum bisa memahami tentang pentingnya menerapkan pembukuan laporan keuangan dalam sebuah usaha, hal tersebut berkaitan dengan pelatihan dasar sumber daya manusia pada usaha mikro kecil menengah belum maksimal. Tidak ada persyaratan yang formal menyangkut pemberlakuan SAK EMKM pada pelaporan pembukuan, pelaku usaha bisnis sebagai pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan pembukuan berdasarkan SAK EMKM karena tidak adanya pengawasan dari *stakeholders*, belum ada pemeriksaan laporan pembukuan. Ketidaktahuan pengguna tentang SAK EMKM pada pembukuan pelaporan keuangan. Kurangnya pelatihan, pemangku kepentingan UMKM menganggap pelatihan pembukuan yang diberikan tidak menjawab masalah yang dihadapi oleh pelaku bisnis oleh karena itu bukan merupakan kebutuhan prioritas sehingga dapat juga dikatakan tidak adanya inisiatif agar mau mengikuti pelatihan karena pada kenyataannya tetap tidak menggunakan standar akuntansi keuangan EMKM. Modal yang tidak mencukupi sehingga menjadi kendala dalam mempersiapkan ahli profesional untuk membuat pembukuan keuangan apalagi berdasarkan peraturan tentunya membutuhkan dana banyak untuk membayarnya. Perhatian pemilik tidak terfokus pada laporan keuangan tetapi hanya berfokus pada pemasukan perusahaan, sehingga tidak memperdulikan pemakai sistem

informasi keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah adalah bagian insentif bagi pelaku usaha di Indonesia untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan usaha agar lebih baik. Diharapkan saat diberlakukannya standar akuntansi keuangan EMKM semua pemangku kepentingan bisnis dapat menyusun sendiri pelaporan keuangan serta melihat posisi keuangan usahanya dengan lebih mudah. Pengusaha De harvest Tomohon bersedia serta terdorong untuk membuat pembukuan perusahaannya sesuai dengan SAK EMKM sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan serta upaya agar kinerja usaha meningkat.

Jika UMKM memiliki catatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM, tentunya akan memudahkan proses pengajuan pinjaman dari bank. membangun sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang sehat, profesional dan kompetitif memerlukan elemen penting dari pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal-hal penting tersebut dapat berupa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM untuk mendapatkan pendanaan atau izin tertentu. Disinilah diperlukan dukungan berupa pengawasan pengendalian dan pendampingan dalam penyusunan pembukuan berbasis SAK EMKM pada usaha mikro, kecil dan menengah. Penerapan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah diharuskan pula untuk menyesuaikan penyajian dengan beberapa komponen pelaporan keuangan yang disyaratkan oleh SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan merupakan satu komponen yang menyatu dengan penyajian laporan keuangan secara keseluruhan dan tidak bisa dipisahkan.

Kesimpulan Dan Saran

Penyusunan laporan keuangannya usaha mikro kecil menengah De Harvest Tomohon belum menerapkan SAK EMKM karena adanya permasalahan seperti belum disosialisasikan oleh pemerintah, latar pendidikan yang tidak sesuai dengan tugasnya sebagai pengelola keuangan, tidak adanya aturan wajib penggunaan SAK EMKM, ketidaktahuan pemilik usaha mengenai laporan keuangan sesuai standar, kurangnya pelatihan SAK EMKM, modal yang kurang dan pelaku usaha tidak fokus terhadap laporan keuangan bisnisnya dan hanya berfokus pada keuntungan saja. sehingga peneliti membuat pelaporan pembukuan yang mudah dipahami agar bisa membantu UMKM De Harvest dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pelaporan keuangannya yang disusun oleh UMKM De Harvest hanya berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Hasil penelitian yang telah diperoleh masih ditemukan adanya keterbatasan oleh karena itu penulis memberikan beberapa saran. Bagi UMKM De Harvest, diharapkan memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai SAK EMKM dengan cara aktif mengikuti sosialisasi, pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun Ikatan Akuntansi Indonesia. UMKM De Harvest harusnya memakai sistem pembukuan serta laporan keuangan yang memakai komputerisasi dalam bentuk excel, pengelolaan keuangan yang masih ditangani sendiri oleh pengelola UMKM dan mempekerjakan sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan bidangnya adalah salah satu hal yang sangat perlu untuk di benahi. UMKM De Harvest wajib memelihara pencatatan atau pembukuan keuangan sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui lebih akurat tentang posisi keuangan dan operasional perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan. UMKM De Harvest baiknya lebih sering untuk mengikuti pelatihan pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pengetahuan karyawan terkait pelaporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk menambah jumlah UMKM yang diteliti sehingga ada perbandingan mengenai laporan keuangan agar hasil yang diperoleh lebih baik dan lebih akurat. Untuk penelitian berikutnya juga diharapkan menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari kelengkapan pelaporan keuangan yang digunakan oleh UMKM.

Daftar Pustaka

Fadhel, K. M. (2021). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Small*

- Fitriyyah, R., As'adi, A., & Sularsih, H. (2020). Penerapan akuntansi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 169–186. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12527>
- Hasanah, A, N. dan, & Sukiyarningsih, T. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2), 12–26.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2021). Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Kirowati Dewi, A. V. (2019). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)*. 4(1).
- Mutiah, R. A. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Purba, M. A., Program, D, Akuntansi, S, & Batam, U. P. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 59.
- Rohendi, H. (2019). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers* ", 5(November), 86–98.
- Simanjuntak, N. H., Evie, T, Sumual, M, & Bacilius, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, Vol. 1 No. 3 Desember 2020*, 1(3), 35–44.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, M., & Ainy, R. N. (n.d.). *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Di UMKM Fresh Fish Bantul)*. 1–18.
- Sutapa, I. N. (2020). Tingkat Penerapan Sak Emkm Pada Pelaku Umkm Dan Upaya Peningkatan Penerapan Sak Emkm Dilihat Dari Persepsi Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63–68. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1847.63-68>
- Wibowo, M. R, Putri, R. F., & Nasution, R. Y. (2020). Analisis Pencatatan Dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 342–347. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/scenario/article/view/1206>
- Widiastiawati Baiq, H. D. (2020). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM pada UMKM UD Sari Bunga*. 2(2), 38–48.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisa, Predeksi Dan Informasi*, 21(1), 1–15.
- Yulianis Fitri, Sari Immu Putri, Y. W. (2021). *Analisis Penerapan Psak No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Di Amal Usaha ' Aisyiyah Pariaman (Studi Kasus Pada Rumah Sakit 'Aisyiyah Pariaman)*. VII(3), 35–45.